

ABSTRAK

Michelle Laurant Christina (00000020055)

Kawasan Pasar Lama Tangerang sebagai *Pilgrimage Tourism* (105 – iv + 79 halaman: 67 gambar; 8 tabel; 4 lampiran)

Sejarah merupakan hal penting yang harus kita lestarikan. Setiap tempat atau benda pasti memiliki sejarahnya masing-masing, termasuk sebuah pasar tradisional. Pasar tradisional yang akan dibahas pada penelitian ini adalah Pasar Lama yang berlokasi di Tangerang. Pasar Lama sudah berdiri sejak lama sehingga menjadi pasar yang paling tua di Tangerang. Lokasi dari Pasar Lama ini sangat strategis, tepatnya berada di tengah permukiman sehingga menjadi pasar yang sering dikunjungi oleh masyarakat setempat. Meskipun seringkali dijadikan sebagai kawasan komersil, ritual tradisi dan keagamaan di dalam pasar ini masih sangat kental.

Pasar Lama biasa dikenal sebagai kawasan pecinan atau *china town*, karena mayoritas penduduk di dalamnya beretnis Tionghoa. Mereka diyakini telah datang ke Kota Tangerang sejak jaman penjajahan Belanda. Hal ini menyebabkan terjadinya alkulturasi budaya pada Kawasan Pasar Lama Tangerang, dimana di dalamnya terdapat kelenteng, museum sejarah Tionghoa dan rumah-rumah dengan arsitektur Tionghoa. Kekayaan budaya yang ada di dalam Pasar Lama menjadi objek sakral yang menarik untuk dibahas dalam penelitian ini. Oleh karena itu, kawasan ini berpotensi untuk menjadi kawasan *pilgrimage tourism*. *Pilgrimage tourism* merupakan jenis wisata yang berkaitan dengan agama, sejarah, atau adat istiadat yang bersifat sakral.

Akan tetapi, terdapat beberapa permasalahan yang harus diperhatikan. Pasar Lama masih memiliki rute yang kurang jelas dan belum memenuhi beberapa ketentuan untuk menjadi kawasan *pilgrimage tourism*. Meskipun di dalam Pasar Lama terdapat bangunan arsitektur tradisional Tionghoa yang memenuhi kriteria *pilgrimage tourism*, hal ini tetap menjadi hambatan karena bangunan-bangunan tersebut tidak dirawat dengan baik.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menyadari masyarakat dan pemerintah bahwa terdapat beberapa tradisi yang harus dipertahankan dan beberapa bangunan yang dapat dijadikan sebagai cagar budaya baru Kota Tangerang. Penulis juga ingin menjadikan Kawasan Pasar Lama Tangerang ini sebagai kawasan *tourism*, karena kawasan ini berpotensi sebagai *pilgrimage tourism* (wisata ziarah) dimana di dalamnya terdapat kelenteng tua yang berperan sebagai tujuan utama dari *pilgrimage tourism* tersebut.



Kata Kunci: *Sejarah Tionghoa, Kelenteng, Pilgrimage Tourism*

Referensi: 43 (1988-2019)

ABSTRACT

Michelle Laurant Christina (00000020055)

Kawasan Pasar Lama Tangerang sebagai Pilgrimage Tourism (105 – iv + 79 pages; 67 pictures; 8 tables; 4 attachments)

History is an important thing that we must preserve. Every place or object must have its own history, including a traditional market. The traditional market that will be discussed in this study is Pasar Lama which located in Tangerang. Pasar Lama has been established for a long time, making it the oldest market in Tangerang. The location of Pasar Lama is very strategic, precisely in the middle of settlements so that it becomes a market that is often visited by local people. Traditional and religious rituals in this market are very thick even though they are often used as commercial areas.

Pasar Lama Tangerang is commonly known as the China Town, because the majority of the population in it are Chinese descents. They have come to Tangerang City since the Dutch colonial era. This has led to the cultural acculturation of Pasar Lama Tangerang area; where there are temples, Chinese historical museums, and houses with Chinese architecture. These cultural properties are sacred objects that will be discussed in this study. Therefore, this area has the potential to become a pilgrimage tourism area. Pilgrimage tourism is a type of tourism that is related to religion, history, or customs that are sacred.

However, there are several issues that must be considered. Pasar Lama has unclear routes and does not meet several provisions to become a pilgrimage tourism area. Although there are traditional Chinese architectural buildings that meet the criteria for pilgrimage tourism in Pasar Lama, this remains an obstacle because the buildings are not properly maintained.

Therefore, the purpose of this study is to increase public and government awareness that there are some traditions that must be preserved and some buildings that can be used as a new cultural heritage of Tangerang City. The author also wants to make Pasar Lama Tangerang as a tourism area, because this

area has the potential to be a pilgrimage tourism, in which there is an old temple that serves as the main purpose of the pilgrimage tourism.



Key word: Tionghoa History, Temple, Pilgrimage Tourism

Reference: 43 (1988-2019)